

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) mendefinisikan kesehatan reproduksi adalah suatu kondisi sejahtera jasmani, rohani, sosial, ekonomi, tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan namun dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi dan fungsi-fungsinya serta prosesnya. Hampir seluruh negara menjadikan kesehatan reproduksi remaja sebagai salah satu program negara (Yasnani & Erawan, 2016). Pemahaman remaja pada kesehatan reproduksi menjadi bekal dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab, namun tidak semua remaja yang mendapatkan informasi yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi (Andhyantoro, 2012).

Remaja adalah tahap tumbuh kembang untuk mencapai kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa dikatakan remaja menginjak usia antara 10 sampai dengan 19 tahun, sedangkan pendapat dari Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) usia antara 15 sampai dengan 24 tahun disebut kaum muda (*youth*). Selain pendapat dari PBB, menurut *The Health Resources and Services Administration Guidelines Amerika Serikat* mengungkapkan bahwa berusia 11-12 tahun itu bisa dikatakan remaja. Remaja dibagi menjadi tiga tahap, yaitu usia 11-12 tahun disebut remaja awal, 15-17 tahun disebut remaja tengah, dan 18-21 tahun itu disebut

dengan remaja akhir. Dalam terminologi definisi tersebut disatukan menjadi kaum muda (*young people*) usia antara 10-24 tahun (Kusmiran, 2014).

Sekitar 1 miliar manusia atau setiap 1 di antara 6 penduduk yang ada di Dunia adalah remaja. Sebanyak 85% di antaranya hidup di negara berkembang. Sedangkan di Indonesia, jumlah remaja dengan kaum muda berkembang sangatlah cepat. Berkisar antara 1970 sampai 2000, kelompok dari umur 15-24 jumlahnya lebih meningkat dari 21 juta menjadi 43 juta atau dari 18% menjadi 21% dari jumlah total populasi di Indonesia (Kusmiran, 2014). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan tahun 2014 usia 15-19 tahun mencapai 711.231 atau 7,9 juta dari jumlah penduduk Sumatera Selatan.

Seorang wanita yang normal telah memasuki masa akil balig atau masa dewasa akan segera mengalami menstruasi. Siklus menstruasi lebih mengacu pada perubahan yang muncul pada uterus. Rata-rata siklus menstruasi pada seorang wanita yaitu sekitar 28 hari (Irianto, 2014). Pada saat menstruasi sangat diperlukan perawatan diri untuk menjaga dan memelihara kebersihan selama menstruasi (Lestari, 2015)

Perilaku dalam *vulvahygiene* saat menstruasi masih sangat kurang seperti malas mengganti pembalut yang dapat menyebabkan infeksi jamur dan bakteri yang terjadi saat menstruasi dikarenakan bakteri yang berkembang pada pembalut (Fitriyya, dkk, 2015). Selain itu penatalaksanaan *vulva hygiene* saat menstruasi dapat dilakukan dengan

mengganti pembalut paling sedikit 2 kali dalam sehari atau bahkan bisa 4 kali dalam sehari jika banyak mengeluarkan darah, tidak hanya itu saja saat mandi dan buang air pun, vagina harus dikeringkan dengan tisu atau handuk agar tidak lembab dan memudahkan jamur untuk berkembang, gunakanlah pembalut yang lembut, dan menggunakan celana dalam yang terbuat dari bahan yang mudah menyerap keringat (Kusumastuti, 2016).

Menurut Komalasari (2015), perilaku *vulvahigiene* saat menstruasi merupakan bagian dari kebersihan seseorang yang memegang peranan penting dalam status kesehatannya, termasuk menghindari adanya gangguan pada alat reproduksi. Pada saat menstruasi pembuluh darah dalam rahim sangat rentan terkena infeksi. Maka dari itu, kebersihan alat reproduksi harus dijaga dengan baik karena kuman sangat mudah sekali masuk dan menimbulkan *Infeksi Saluran Reproduksi* (ISR). ISR adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh kuman yang masuk dan berkembang di dalam saluran reproduksi. Kuman penyebab infeksi tersebut dapat berupa bakteri, jamur, virus dan parasit. Kemudian masalah yang dapat timbul akibat kurangnya pengetahuan dalam menjaga kebersihan pada alat reproduksi yaitu kanker serviks, keputihan, iritasi kulit genitalia, alergi, peradangan atau *Infeksi Saluran Kemih* (ISK) (Yasnani & Erawan, 2016).

Angka kejadian *Infeksi Saluran Reproduksi* (ISR) tertinggi di dunia adalah usia remaja sekitar 35%-42% dan dewasa muda 27%-33%. Prevalensi ISR pada remaja di dunia yaitu: *candidiasis* 25%-50%,

vaginosis bakterial 20%-40%, dan trikomoniasis 5%-15%. Di antara negara di Asia Tenggara, wanita Indonesia lebih rentan mengalami ISR yang dipicu oleh iklim Indonesia yang panas dan lembab. Penyebab utama ISR adalah imunitas lemah 10%, perilaku hygiene kurang saat menstruasi 30%, dan lingkungan tidak bersih serta penggunaan pembalut yang kurang baik saat menstruasi 50% (Sari, dkk, 2013). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bappenas tahun 2010, sebagian besar dari 63 juta jiwa remaja Indonesia rentan berperilaku tidak sehat.

Salah satu fenomena perilaku personal hygiene remaja pada saat menstruasi masih sangat rendah, yaitu mengenai personal hygiene saat menstruasi pada pengunjung rumah sakit di Subang dan Tangerang mengungkapkan bahwa sebagian besar 77,5% di Subang dan 68,3% di Tangerang mempunyai perilaku personal hygiene saat menstruasi yang buruk (Kusumastuti, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf & Budiono (2016) di Semarang menunjukkan dari 46 siswi di dapatkan pengetahuan baik dengan praktik menstruasi *hygiene* genitalia baik sebanyak 13 orang (68,4%), pengetahuan baik dengan praktik menstruasi *hygiene* genitalia kurang baik sebanyak 6 orang (31,6%) sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan praktik menstruasi *hygiene* genitalia baik sebanyak 8 orang (29,6%), dan pengetahuan kurang baik dengan praktik menstruasi *hygiene* genitalia kurang baik sebanyak 19 orang (70,4%).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di SMA Xaverius 2 Palembang, terlihat bahwa keadaan lingkungan disekitar toilet didapatkan air tergenang dan kotor, wastafel yang ada tidak menyediakan sabun cuci tangan. Menurut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah didapatkan data bahwa belum pernah ada penyuluhan yang dilakukan pada siswi mengenai kesehatan reproduksi terutama *vulvahygiene* saat menstruasi. Fasilitas UKS tidak menyediakan cadangan pembalut untuk siswinya, dari data UKS didapatkan data bahwa ada banyak siswi yang mengalami keluhan sakit pada daerah perut saat menstruasi. Kemudian didukung dengan peneliti menanyakan langsung kepada siswinya mengenai perilaku *vulvahygiene* saat menstruasi didapatkan data 4 orang siswi yang mengganti pembalut hanya 2 kali dalam sehari, ada juga 3 orang siswi yang menggunakan pembalut seharian, dan 3 orang yang tidak tahu dampak yang terjadi jika tidak sering mengganti pembalut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik ingin mengetahui tentang pengetahuan remaja putri terhadap perilaku penatalaksanaan *vulvahygiene* saat menstruasi pada siswi kelas X dan XI di SMA Xaverius 2 Palembang 2017. Penelitian ini diharapkan dapat mengaplikasikan langsung tentang penatalaksanaan *vulvahygiene* dengan baik dan benar, karena jika tidak diatasi maka akan mengakibatkan dampak yang dapat menyebabkan berbagai penyakit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah penelitian “Apakah ada hubungan pengetahuan remaja putri terhadap perilaku penatalaksanaan *vulvahygiene* saat menstruasi pada siswi kelas X dan XI di SMA Xaverius 2 Palembang 2017?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan pengetahuan remaja putri terhadap perilaku penatalaksanaan *vulva hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas X dan XI di SMA Xaverius 2 Palembang 2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pengetahuan remaja putri tentang *vulvahygiene* pada siswi kelas X dan XI di SMA Xaverius 2 Palembang 2017.
- b. Diketahui perilaku penatalaksanaan *vulva hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas X dan XI di SMA Xaverius 2 Palembang 2017.
- c. Diketahui hubungan pengetahuan remaja putri terhadap perilaku penatalaksanaan *vulvahygiene* saat menstruasi pada siswi kelas X dan XI di SMA Xaverius 2 Palembang 2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswi untuk mengembangkan ilmu keperawatan maternitas sehingga dapat meningkatkan mutu asuhan keperawatan terutama untuk mengetahui

pengetahuan remaja putri terhadap perilaku penatalaksanaan *vulvahygiene* saat menstulasi.

2. Bagi SMA Xaverius 2 Palembang

Dapat menerapkan ilmu pengetahuan mengenai penatalaksanaan *vulvahygiene* saat menstruasi pada siswi SMA Xaverius 2 Palembang dan menjadi masukan sekolah untuk memberikan informasi *hygiene* menstruasi sehingga remaja putri mampu melakukan *hygiene* menstruasi sejak dini

3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk mengembangkan komunikasi dan informasi mengenai penatalaksanaan *vulvahygiene* saat menstruasi bagi pihak sekolah yang bersangkutan.

4. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, menambah wawasan, serta pemahaman peneliti mengenai penatalaksanaan *vulvahygiene* saat menstruasi

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman wawasan dan pengalaman dalam penelitian serta dapat bermanfaat sebagai referensi pada penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk kedalam area Keperawatan Maternitas dan penelitian ini dilakukan dengan cara kuantitatif, metode yang digunakan adalah *survey analitik* dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2017 dengan sasaran siswi kelas X dan XI di SMA Xaverius 2 Palembang. Masalah pada penelitian ini adalah hubungan pengetahuan remaja putri tentang perilaku penatalaksanaan *vulvahygiene* pada kelas X dan XI di SMA Xaverius 2 Palembang 2017.

F. Penelitian Terkait

Adapun penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti :

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

NO	Judul Penelitian	Nama Penelitian	Perbedaan dengan penelitian	Persamaan dengan teori
1.	Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> Pada Saat Menstruasi Remaja Putri	Maidartati Sri Hayati Legi Agus Nurhida	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik pengambilan sampel: total sampling 2. Populasi penelitian: siswi SMA kelas X dan XI 3. Jumlah sampel 4. Tempat penelitian: SMA Xaverius 2 Palembang 5. Waktu penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel <i>independent</i> dan <i>dependent</i> 2. Jenis penelitian: kuantitatif 3. Metode penelitian: <i>cross sectional</i>

2. Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang <i>Vulva Hygiene</i> Pada Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas XI Di SMA Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta	Munaaya Fitriyya Sekar Muslimah Alifia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independent: pengetahuan dan sikap 2. Teknik Sample: total sampling 3. Populasi penelitian: siswi SMA kelas X dan XI 4. Tempat penelitian: SMA Xaverius 2 Palembang 5. Waktu penelitian 6. Jumlah sampel 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependent: <i>Vulva hygiene</i> Saat menstruasi 2. Jenis penelitian: kuantitatif 3. Metode penelitian: <i>cross sectional</i>
3. Faktor yang berhubungan dengan praktik menstrual <i>hygiene</i> genitalia pada siswi SMPLB Tunagrahita di Semarang	Dina Fikriyana Yusuf Irwan Budiono	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independent: pengetahuan remaja putri 2. Populasi penelitian: siswi SMA kelas X 3. Jumlah sampel 4. Tempat penelitian: SMA Xaverius 2 Palembang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian: <i>cross sectional</i> 2. Teknik: total sampling